

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Kontrol Group Design* (pretes postes dua kelompok). Pada penelitian ini terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapat perlakuan tindakan yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak mendapat perlakuan tindakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Sebelum dilaksanakannya tindakan, masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapatkan pretes, kemudian setelah dilaksanakannya tindakan masing-masing kelas diberikan postes.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel X terhadap variabel Y dengan cara membandingkan hasil yang dicapai oleh kelas yang mendapatkan perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan (kelas kontrol). Penentuan sampel tidak dipilih secara acak, tetapi dipilih secara sengaja oleh peneliti. (Sugiyono, 2013 hal 79)

$$\begin{array}{ccc} O_1 & X & O_2 \\ \hline O_3 & & O_4 \end{array}$$

Keterangan:

Q₁ : Pengukuran kemampuan awal kelas eksperimen

Q₂ : Pengukuran kemampuan akhir kelas eksperimen

X : Penerapan tindakan

Q₃ : Pengukuran kemampuan awal kelas kontrol

Q₄ : Pengukuran kemampuan akhir kelas kontrol

Pada tahap awal, masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diberikan pre tes kemudian dianalisis hasilnya. Setelah itu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Jigsaw sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Setelah dilaksanakannya tindakan, maka masing-masing kelas diberikan postes untuk mengukur hasilnya. Secara sederhana, tahapan dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Tahap Pra Tindakan

Peneliti melakukan observasi awal pada kelas yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan yang berkaitan dengan hasil belajar masing-masing kelas sebelum diberikan perlakuan yaitu dengan memberikan pretes. Soal yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Kemudian, hasil pretes masing-masing kelas akan menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam hal ini, peneliti memutuskan untuk menetapkan kelas yang memiliki nilai pretes yang lebih rendah akan dijadikan kelas eksperimen, dan kelas dengan hasil pretes lebih tinggi akan dijadikan kelas kontrol. Tujuannya agar memudahkan peneliti untuk melihat perkembangan dari kelas eksperimen setelah nantinya dilakukan tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah dilaksanakannya pretes pada masing-masing kelas, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan atau pemberian perlakuan sesuai dengan yang telah direncanakan. Kelas eksperimen akan diberikan tindakan model pembelajaran *Jigsaw*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini setelah dilakukannya tindakan, peneliti kembali melakukan postes. Tujuannya untuk mengukur seberapa besar pengaruh perlakuan tindakan terhadap variabel yang diteliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Postes sama-sama diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pada pretes.

B. Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pasundan 6 Bandung yang berlokasi di Jl. Sumatera No.41, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat yang telah terakreditasi A. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang cukup baik karena memiliki berbagai fasilitas sekolah seperti

laboratorium IPA, ruang praktik komputer, ruang perpustakaan, ruang BK, masjid dan sarana prasarana lainnya. Sekolah tersebut terdiri dari 16 ruangan kelas, kelas VII ada 5 kelas, kelas VIII ada 6 kelas, dan kelas IX ada 5 kelas. Namun ketika siang hari kelas tersebut digunakan oleh SMK karena sekolah tersebut digunakan oleh 2 sekolah dalam tingkat berbeda yaitu SMP dan SMK sehingga kegiatan SMP Pasundan 6 Bandung hanya sampai pukul 12.40 WIB. Kedua sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan yayasan yang sama yaitu yayasan Pasundan. SMP Pasundan 6 terdiri dari kurang lebih 580 siswa dan 23 tenaga pendidik/guru.

2. Waktu

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil, dan mulai dilaksanakan tindakan pada bulan September 2017.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VIII B dan C tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran IPS.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013, hal 81) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya sekedar jumlah, tapi juga keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi bukan hanya orang tapi juga objek dan benda yang lain. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Pasundan 6 Bandung.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa kelas VIII SMP Pasundan 6 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	32
VIII B	30

VIII C	42
VIII D	43
VIII E	42
Jumlah	189

Sumber: dokumen profil SMP Pasundan 6 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hal 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, maka tidak mungkin peneliti mengambil keseluruhan populasi sebagai objek penelitian. Oleh karenanya diambil sampel untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah 2 kelas VIII dari keseluruhan kelas, yaitu kelas VIII B dan kelas VIII C. Kelas VIII B (berjumlah 30 orang) untuk kelas kontrol dan kelas VIII C (berjumlah 42 orang) untuk kelas eksperimen. Ketika dilakukan penelitian, agar jumlah sampel kedua kelas sama, maka diputuskan bahwa di kelas eksperimen (kelas VIII C) diambil 30 siswa dan sisanya tidak diikutsertakan dalam penelitian.

D. Variabel Penelitian

Idrus (2009, hlm. 77) mengartikan variabel sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi ukuran dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri variabel itu sendiri. Variabel dalam penelitian eksperimen diantaranya terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel ini merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *jigsaw* dan model pembelajaran *two stay two stray*.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel ini merupakan variabel yang muncul karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS.

E. Langkah-Langkah Penelitian

a) Kelas Eksperimen

1) Tahap Awal

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti
- b. Menentukan teori yang mendukung mengenai penelitian yang akan dilakukan
- c. Memilih model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti
- d. Melakukan studi pustaka untuk memperoleh landasan teori yang relevan
- e. Perizinan untuk memperoleh ijin dari sekolah mengenai penelitian yang akan dilakukan
- f. Menyusun proposal penelitian dan mengajukannya kepada dosen pembimbing
- g. Membuat instrument penelitian meliputi soal yang akan digunakan dalam penelitian, serta kisi-kisinya, serta pembuatan RPP yang akan digunakan
- h. Membentuk kelompok
- i. Melakukan uji coba instrument yang akan digunakan dalam penelitian meliputi penyebaran instrument penelitian untuk kemudian dihitung angka validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti memberikan pretes kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal siswa.
- b. Setelah selesai mengerjakan soal pretes, guru melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran

- c. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran Jigsaw meliputi tujuan dan langkah-langkah pelaksanaannya pada kelas eksperimen
 - d. Guru membentuk kelompok dan menyapaikan materi yang akan dipelajari, tiap kelompok terdiri dari 5 orang
 - e. Guru membagikan materi yang berbeda kepada tiap-tiap anggota kelompok
 - f. Siswa mulai melaksanakan diskusi dan mulai berkumpul menjadi kelompok ahli
 - g. Siswa dalam kelompok ahli mendiskusikan materi yang sama
 - h. Setelah siswa selesai dengan kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal dan saling bergantian memberitahukan hasil diskusi kelompok ahli. Masing-masing siswa bergantian menjelaskan dan siswa lainnya menjelaskan
 - i. Setelah selesai, guru memberikan kuis kepada siswa mengenai materi secara keseluruhan dan siswa tidak boleh mencontek
 - j. Guru melakukan evaluasi mengenai kuis yang diberikan
- 3) Tahap Akhir
- a. Peneliti membagiak soal postes kepada siswa
 - b. Melakukan olah data dan analisis data berdasarkan hasil pretes dan postes yang telah dilakukan
 - c. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dan membuat kesimpulan hasil penelitian
 - d. Penyusunan hasil penelitian
- b) Kelas Kontrol**
- 1) Tahap Awal
 - a. Menentukan masalah yang akan diteliti
 - b. Menentukan teori yang mendukung mengenai penelitian yang akan dilakukan
 - c. Memilih model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti

- d. Melakukan studi pustaka untuk memperoleh landasan teori yang relevan
- e. Perizinan untuk memperoleh ijin dari sekolah mengenai penelitian yang akan dilakukan
- f. Menyusun proposal penelitian dan mengajukannya kepada dosen pembimbing
- g. Membuat instrument penelitian meliputi soal yang akan digunakan dalam penelitian, serta kisi-kisinya, serta pembuatan RPP yang akan digunakan
- h. Membentuk kelompok
- i. Melakukan uji coba instrument yang akan digunakan dalam penelitian meliputi penyebaran instrument penelitian untuk kemudian dihitung angka validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti memberikan pretes kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal siswa.
- b. Setelah selesai mengerjakan soal pretes, guru melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran *two stay two stray* meliputi tujuan dan langkah-langkah pelaksanaannya pada kelas eksperimen
- d. Guru membentuk kelompok dan menyapaikan materi dan soal latihan yang harus dijawab oleh tiap kelompok terdiri dari 4 orang
- e. Guru membagikan materi yang berbeda kepada tiap-tiap kelompok
- f. Dua orang anggota kelompok tinggal dalam kelompok sebagai tuan rumah dan 2 anggota bertamu kepada kelompok lain
- g. Siswa yang bertamu kepada kelompok lain harus meminta materi kepada kelompok tuan rumah dan siswa yang tinggal sebagai tuan rumah harus memberikan materi kepada tamu
- h. Setelah siswa selesai, siswa kembali ke kelompok masing-masing dan menyatukan jawaban
- i. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan

- j. Guru melakukan evaluasi mengenai kuis yang diberikan
- 4) Tahap Akhir
- a. Peneliti membagiak soal postes kepada siswa
 - b. Melakukan olah data dan analisis data berdasarkan hasil pretes dan postes yang telah dilakukan
 - c. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dan membuat kesimpulan hasil penelitian
 - d. Penyusunan hasil penelitian

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, instrumen lebih dulu akan diujicobakan kepada responden. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan diujikan sudah memenuhi persyaratan seperti validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.

1) Uji Validitas

Borg dan Gall (Purwanto, 2009 hlm. 114) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat sejauh mana tes mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid, diharapkan hasil penelitian juga akan menjadi valid. Validitas insrumen merupakan syarat utama pengujian reliabilitas instrumen. Instrumen yang valid umumnya pasti reliabel. Tapi instrumen yang reliabel belum tentu valid.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mencari validitas instrumen adalah korelasi produk momen (*product moment correlation*) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

r_{xy} = validitas angket

N = jumlah responden

X = jumlah skor butir soal

Serli Dian Trisnawati, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP SIKAP DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$Y =$ Jumlah skor total

(Arikunto, 2010 hal 317)

Soal dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

Instrumen dari penelitian ini meliputi angket yang berisi 25 pernyataan yang berhubungan dengan pelajaran IPS, dan lembar tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal. Pada penelitian ini, yang akan dihitung adalah validitas butir angket dan butir soal dengan menggunakan rumus *correlation product moment* (Pearson).

Untuk angket sikap belajar siswa terhadap pelajaran IPS, berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS 22, diperoleh hasil dimana $n=40$ dari 25 soal semuanya dinyatakan valid. Sedangkan untuk soal tes, dimana $n=40$ dari 45 soal diperoleh soal valid sebanyak 24 butir yaitu nomor 1, 2, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 22, 23, 25, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 40, 41, 42, 44, dan 45. Sedangkan soal yang dinyatakan tidak valid adalah soal nomor 3, 4, 7, 11, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 26, 27, 28, 29, 34, 35, 38, 39, dan 43.

2) Uji Reliabilitas

Idrus (2009, hlm. 130) mendeskripsikan bahwa reliabilitas instrumen merupakan tingkat keajegan atau ketepatan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Reliabel artinya instrumen akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Jika hasil instrumen memperlihatkan konsistensi atau keajegan, maka instrumen itu dinyatakan reliabel. Trochim menyatakan bahwa *“in research, the terms reliability means “repeatability” or “consistency”. A measured is considered reliable if it would give us the same result over and over again (assuming that what we are measuring isn’t changing)*

Dari definisi diatas, jelas bahwa reliabilitas mengandung ketetapan atau konsistensi. Instrumen dinyatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama

meski dilakukan berulang kali dengan asumsi tidak ada perubahan pada apa yang diukur.

Tabel 3.2
Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Rumus uji reliabilitas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = jumlah butir item

$\sum S_b^2$ = jumlah varian skor dari setiap butir

S_t^2 = varian total

Apabila r hitung $>$ r tabel maka instrumen dikatakan reliabel. Jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen tidak reliabel. Sesuai dengan kriteria *degree of freedom* (df) dengan taraf signifikansi 5%, yaitu $df = n - 2$ maka $df = 40 - 2$ yaitu 38 ($df = 38$) maka nilai r tabelnya adalah 0,320. Dari hasil perhitungan dengan SPSS 22 untuk reliabilitas butir angket $n = 40$ dari 25 pernyataan diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,750 (kuat).

Sedangkan untuk reliabilitas soal tes diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,702 (kuat). Dari hasil tersebut terbukti bahwa nilai r hitung untuk instrumen angket dan instrumen tes keduanya lebih besar dari nilai r tabel.

3) Analisis Tingkat Kesukaran

$$\text{Tingkat kesukaran} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}}$$

Indeks kesukaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

IK = 0, 00 adalah soal terlalu sukar

0, 00 < IK ≤ 0, 30 adalah soal sukar

0, 30 < IK ≤ 0, 70 adalah soal sedang

0, 70 < IK ≤ 1, 00 adalah soal mudah

(Arifin, 2012: 134-135).

Tabel 3.3

Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Nilai P	Kriteria
0,0 – 0,29	Sukar
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2010:200)

Soal yang baik adalah soal yang memiliki tingkat kesukaran yang seimbang, dalam artian soal tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Berdasarkan hasil pengujian tingkat kesukaran soal, dari 45 butir soal yang diujikan terdapat 2 butir soal dengan kategori mudah, 25 butir soal dengan kategori sedang, dan 18 butir soal dengan kategori sukar.

Tabel 3.4

Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Siswa Yang Menjawab Benar	Siswa Keseluruhan	Indeks Kesukaran Soal	Keterangan
1	6	40	0,15	sukar
2	23	40	0,575	sedang

Serli Dian Trisnawati, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP SIKAP DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	17	40	0,425	sedang
4	16	40	0,4	sedang
5	30	40	0,75	mudah
6	16	40	0,4	sedang
7	10	40	0,25	sukar
8	15	40	0,375	sedang
9	16	40	0,4	sedang
10	33	40	0,825	mudah
11	8	40	0,2	sukar
12	11	40	0,275	sukar
13	18	40	0,45	sedang
14	11	40	0,275	sukar
15	22	40	0,55	sedang
16	3	40	0,075	sukar
17	4	40	0,1	sukar
18	5	40	0,125	sukar
19	17	40	0,425	sedang
20	17	40	0,425	sedang
21	8	40	0,2	sukar
22	22	40	0,55	sedang
23	26	40	0,65	sedang
24	16	40	0,4	sedang
25	11	40	0,275	sukar
26	9	40	0,225	sukar
27	16	40	0,4	sedang
28	8	40	0,2	sukar
29	15	40	0,375	sedang
30	17	40	0,425	sedang
31	11	40	0,275	sukar
32	21	40	0,525	sedang
33	13	40	0,325	sedang
34	19	40	0,475	sedang
35	8	40	0,2	sukar
36	8	40	0,2	sukar
37	9	40	0,225	sukar
38	15	40	0,375	sedang
39	9	40	0,225	sukar
40	27	40	0,675	sedang
41	23	40	0,575	sedang
42	18	40	0,45	sedang
43	16	40	0,4	sedang
44	6	40	0,15	sukar
45	18	40	0,45	sedang

4) Daya Beda Instrumen

Serli Dian Trisnawati, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP SIKAP DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$DP = \frac{BKA}{JSA} - \frac{BKB}{JSB}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

BKA = Jumlah benar kelompok atas

BKB = Jumlah benar kelompok bawah

JSA = Jumlah siswa kelompok atas

JSB = Jumlah siswa kelompok bawah

Klasifikasi:

Negatif = Sangat jelek

0,00 – 0,20 = Jelek (poor)

0,21 – 0,40 = Cukup (satisfactory)

0,41 – 0,70 = Baik (good)

0,71 – 1,00 = Baik sekali (excellent)

Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal yang bersangkutan membedakan siswa yang telah memahami materi dengan siswa yang belum memahami materi. Semakin tinggi daya pembeda suatu soal, maka semakin kuat atau baik soal itu. Jika daya pembeda negatif (<0) berarti lebih banyak kelompok bawah (siswa yang tidak memahami materi) menjawab benar soal dibanding dengan kelompok atas (siswa yang memahami materi yang diajarkan guru).

Berdasarkan perhitungan daya beda instrument, dari 45 butir soal yang diujikan terdapat 2 butir soal dengan kategori sangat jelek, 23 butir soal dengan kategori jelek, 13 butir soal dengan kategori cukup, dan 7 butir soal dengan kategori baik.

Tabel 3.5
Daya Beda Soal

No Soal	Daya Beda	Keterangan	No Soal	Daya Beda	Keterangan
1	0,3	cukup	24	0,2	jelek
2	0,45	baik	25	0,45	baik

Serli Dian Trisnawati, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP SIKAP DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	-0,15	jelek	25	0,45	baik
4	0	jelek	26	0,05	jelek
5	0,3	cukup	27	0	jelek
6	0,4	cukup	28	0	jelek
7	-0,1	jelek	29	-0,05	sangat jelek
8	0,35	cukup	30	0,55	baik
9	0,1	jelek	31	0,35	cukup
10	0,25	cukup	32	0,15	jelek
11	0	jelek	33	0,25	cukup
12	0,45	baik	34	0,05	jelek
13	0,1	jelek	35	0,2	jelek
14	0,25	cukup	36	0,2	jelek
15	0,4	cukup	37	0,35	cukup
16	0,05	jelek	38	0,05	jelek
17	0	jelek	39	0,05	jelek
18	-0,05	sangat jelek	40	0,45	baik
19	0,15	jelek	41	0,55	baik
20	0,05	jelek	42	0,55	baik
21	0,1	jelek	43	0,1	jelek
22	0,5	baik	44	0,3	cukup
23	0,3	cukup	45	0,4	cukup

5) Instrument Akhir

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal, maka terdapat 20 soal yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan soal pretes dan postes. Soal dan kunci jawaban dapat dilihat di lampiran.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Tes

Tes yang akan digunakan adalah pre tes dan pos tes. Pre tes dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dan pos tes dilakukan setelah pelaksanaan tindakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran IPS dan pencapaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif di masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol, juga untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata terhadap sikap dan hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, sebelum dan sesudah dilaksanakannya model pembelajaran Jigsaw.

2. Angket

Serli Dian Trisnawati, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP SIKAP DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket ini digunakan untuk mengukur pencapaian sikap belajar siswa terhadap pelajaran IPS sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan. Penskoran untuk penilaian afektif akan menggunakan skala Likert.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama di kelas.

H. Instrumen Penelitian

Secara sederhana, instrumen dapat diartikan sebagai alat ukur, alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes dan angket sebagai instrumen penelitian. Lembar tes dan angket akan dibagikan kepada siswa dalam dua tahap yaitu sebelum pelaksanaan tindakan (pre tes) dan sesudah pelaksanaan tindakan (pos tes).

1. Soal Tes

Soal tes ini merupakan materi IPS yang sedang dipelajari. Soal yang digunakan merupakan soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban (a, b, c dan d). Penilaian yang akan digunakan adalah setiap soal akan diberikan nilai 1 untuk jawaban benar, dan 0 untuk jawaban yang salah. Soal tes ini ditujukan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan. Pembuatan kisi-kisi instrumen didasarkan pada silabus Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dari Depdiknas. Rincian kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar

NAMA SEKOLAH : SMP Pasundan 6 Bandung

MATA PELAJARAN : IPS

KELAS/SEMESTER : VIII/1

No	Kompetensi Dasar	Ruang Lingkup Materi	Indikator	Ranah	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	3.1 pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara di ASEAN	Terbentuknya ASEAN	Menjelaskan hal-hal yang mendasari terbentuknya ASEAN	C2	PG	39
2		Letak astronomis negara-negara ASEAN	Menjelaskan pengertian letak astronomis	C2	PG	40
3			Menyebutkan letak astronomis negara-negara ASEAN	C1, C1, C2	PG	1,13, 16
4		Negara-negara anggota ASEAN	Menyebutkan negara-negara anggota ASEAN	C1, C1, C1, C1	PG	2, 3, 17, 30
5			Menyebutkan negara ASEAN yang tidak pernah dijajah	C1	PG	20
6			Menyebutkan hasil komoditas negara-negara ASEAN	C1, C1	PG	19, 32
7			Menyebutkan negara ASEAN yang perekonomiannya paling	C1	PG	22

Serli Dian Trisnawati, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP SIKAP DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			maju			
8			menyebutkan negara ASEAN yang berbentuk kepulauan	C1	PG	28
9			Menganalisis faktor penyebab Singapura menjadi negara maju	C3	PG	37
10			Menyebutkan negara ASEAN yang tidak memiliki perairan/laut	C1	PG	38
11			Menyebutkan negara ASEAN yang memiliki garis pantai terpanjang	C1	PG	41
12			Menyebutkan negara di ASEAN yang tidak berbatasan darat dengan negara lain	C1	PG	45
13		Kondisi Geografis negara ASEAN	Menyebutkan pegunungan lipatan muda yang melintasi Indonesia	C2	PG	26
14			Menyebutkan pertemuan 4 lempeng besar di Indonesia	C2	PG	33
15			Menyebutkan contoh bencana yang terjadi di negara ASEAN akibat kondisi geografis	C1	PG	29
16			Menjelaskan penyebab terjadinya	C2	PG	44

			peristiwa vulkanisme dan teknonisme di Indonesia			
17		Kondisi geologis negara ASEAN	Menganalisis dampak dari adanya angin muson barat dan angin muson timur	C4	PG	34
18			Menjelaskan yang dimaksud kondisi geologis	C2	PG	35
19		Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di negara-negara ASEAN sebagai akibat perkembangan teknologi transportasi dan komunikasi	Mengidentifikasi macam-macam perubahan yang terjadi di negara-negara ASEAN karena perkembangan transportasi dan komunikasi	C2	PG	4
20		Pengaruh konversi lahan pertanian	Mejelaskan pengaruh konversi lahan pertanian menjadi lahan Industri	C2	PG	5
21		Faktor pendorong kerjasama negara-negara ASEAN	Menjelaskan faktor pendorong terjadinya kerjasama antar negara-negara ASEAN	C2	PG	6
22		Contoh kerjasama yang dilakukan oleh negara-negara ASEAN	Menyebutkan contoh kerjasama ASEAN di berbagai bidang	C2, C2, C4, C3, C2	PG	7, 14, 23, 24, 42

23			Menganalisis dampak adanya AFTA	C4	PG	18
24			Mengemukakan tujuan dibentuknya AFTA	C3	PG	21
25			Menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk local aaagar tidak kalah saing dengan produk impor dalam rangkan AFTA	C3	PG	43
26		MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)	Menjelaskan dampak negatif MEA	C2	PG	8
27			Menganalisis upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk menghadapi MEA	C3	PG	15
28		Terjadinya konversi lahan pertanian ke industri dan pemukiman	Menganalisis dampak negatif dari konversi lahan pertanian ke lahan industri dan pemukiman	C4, C4, C4	PG	9, 10, 27
29			Menganalisis solusi yang tepat untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan akibat konversi lahan pertanian	C3	PG	31
30		Perubahan Ruang dan Interaksi	Menyebutkan akibat dari banyak	C2	PG	11

		Antarruang Akibat Faktor Alam	negara-negara ASEAN yang dilewati jalur lipatan sirkum Pasifik			
31			Mengemukakan dampak dari letak astronomis Indonesia yang dilalui garis khatulistiwa	C4	PG	12
32		Pengaruh Perkembangan Ilmu dan Teknologi terhadap Perubahan Ruang	Mengemukakan dampak negatif perubahan ilmu dan teknologi di bidang komunikasi	C4	PG	25
33			Menjelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya lokal	C3	PG	36

2. Angket

Untuk mengukur sikap siswa terhadap pelajaran IPS, peneliti menggunakan instrumen angket. Angket ini bertujuan untuk mengukur sikap siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Untuk mengukur sikap siswa terhadap pelajaran IPS, teknik dan instrument yang akan digunakan adalah meliputi skala Likert dan angket yaitu instrument penilaian yang digunakan untuk menilai sikap siswa pada mata pelajaran IPS.

Angket ini merupakan adaptasi dari instrumen yang digunakan oleh Ernawati pada tesisnya yang berjudul *Hubungan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran IPS Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII Semester Ganjil Di SMP Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011*. Peneliti melakukan perubahan terhadap butir pertanyaan yang disesuaikan dengan objek penelitian penulis. Kisi-kisi instrumen sikap siswa terhadap pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Instrument Sikap Siswa Terhadap Pelajaran IPS

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No Soal	Jumlah Soal	Jenis Instrumen
Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran IPS	Kognisi	1) Kepercayaan 2) Pengetahuan 3) Penilaian	2, 8, 11, 12, 21, 23	6	Angket
	Afeksi	1) senang beraktifitas dalam pembelajaran 2) senang mempelajari IPS	1, 3, 4, 6, 9, 10, 20, 22, 24	9	

		3) Senang membaca buku IPS			
	Konasi	1) Bertanya 2) Mengerjakan tugas 3) Menanggapi pertanyaan	5, 7, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 25	10	

Angket sikap siswa terhadap pelajaran IPS terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Penskoran skala untuk pernyataan positif adalah:

Table 3.8
Skor Pernyataan Positif

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Setuju	1

Table 3.9
Skor Pernyataan Negatif

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini terdiri dari lembar nilai hasil belajar siswa sebelum penelitian (nilai harian siswa) dan lembar nilai postes. Dokumentasi lainnya

berupa foto yang menunjukkan aktivitas belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran.

I. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data akan dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap awal untuk menghitung data yang diperoleh dari hasil pre tes dan tahap akhir untuk menghitung data hasil pos tes.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui normalitas data dari distribusi nilai di kelas kontrol dan kelas eksperimen apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesisnya adalah:

H_0 = data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = data sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Jika signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal,

Jika signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22.

Karena jumlah sampel diatas 50 maka peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya lebih dari 0,05, dimana untuk pretes kelas eksperimen sebesar 0,102 dan pretes kelas kontrol sebesar 0,166 sedangkan untuk postes kelas eksperimen sebesar 0,200 dan untuk postes kelas kontrol sebesar 0,062. Karena nilai signifikansinya diatas 0,05 maka dikatakan bahwa H_0 diterima yang berarti data (soal pilihan ganda) berdistribusi normal.

Sedangkan untuk instrument angket, dengan perhitungan yang sama diperoleh hasil bahwa angka signifikansi untuk pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan angka signifikasni lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data angket sikap berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan variansi antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Hipotesis uji homogenitas:

H_0 = variansi kedua kelas homogen

H_a = variansi kedua kelas tidak homogen

Jika signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti kedua kelas homogen,

Jika signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti kedua kelas tidak homogen.

Dari hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol hasilnya adalah sebagai berikut:

Dari kedua uji homogenitas diperoleh hasil untuk aspek hasil belajar siswa pada pretes angka signifikansi sebesar 0,884 dan untuk postes sebesar 0,745. Sedangkan untuk sikap siswa terhadap pelajaran IPS, skor *sebelum* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,172 dan skor *sesudah* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 4,81. Kedua data diatas signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima yang artinya variansi kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan uji T untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata sikap dan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan.

Hipotesisnya adalah:

Hipotesis 1

1) H_0 : tidak ada perbedaan sikap dan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelas eksperimen

H_a : ada perbedaan sikap dan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelas eksperimen

Hipotesis 2

2) H_0 : tidak ada perbedaan sikap dan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada kelas kontrol

H_a : ada perbedaan sikap dan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada kelas kontrol

Hipotesis 3

3) H_0 : tidak ada perbedaan sikap dan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah dilaksanakannya model pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a : ada perbedaan sikap dan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah dilaksanakannya model pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol